BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bloom dan Lahey struktur bahasa adalah suatu sistem dimana unsur-unsur bahasa diatur dan dihubungkan satu dengan yang lain. Dalam menghubungkan unsur-unsur tersebut dikenakan peraturan tertentu, yaitu tata bahasa sedemikian rupa sehingga hubungan tersebut sistematis. Unsur-unsur yang dihubungkan itu terdiri atas isi bahasa dan bentuk bahasa. Isi bahasa adalah apa yang menjadi bahan pembicaraan orang, apa yang kita tangkap dari pembicaraan orang dan umumnya mengenai objek-objek dan kejadian-kejadian. Dengan kata lain, konsep tentang objek dan hubungan antara konsep-konsep yang sering juga disebut sebagai kategori non linguistik, sedangkan bentuk bahasa disebut kategori linguistik dimana unit-unit linguistik seperti kata dan kalimat dapat berfungsi dalam penggunaan bahasa (Mar'at, 2005: 19).

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah dapat terlapas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai *komunikator*

(pembicara) maupun sebagai *komunikan* (mitrabicara) (Sumarlam, dkk, 2009: 1). Bahasa itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Bahasa digunakan sehari-hari oleh siapa saja dalam transaksi apa saja, dan oleh karena itu didefinisikan sebagai komunikasi antar makhluk manusia, yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan maupun tertulis secara acak (*arbitrer*) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur. Secara umum bahasa adalah komunikasi itu sendiri. Bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan, yaitu bentuk pemikiran dan pemahaman. Para ahli linguistik struktural dan deskriptif memandang bahasa lisan memiliki struktur hirarkis yang terdiri dari tiga tingkat: bunyi, kombinasi bunyi, dan kombinasi kata (kalimat). Pada tingkat fonemik bunyi-bunyi dianalisis, pada tingkat morfemik dikaji kombinasi bunyi kedalam unit-unit ujaran yang bermakna, dan pada tingkat sintaktik dipelajari kombinasi kata dalam kalimat dan klausa (Paul, 2002: 15).

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Manusia mebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, mereka harus bersosialisasi dengan makhluk yang lain. Dalam bersosialisasi, manusia saling berinteraksi untuk mememenuhi kebutuhan hidup. Suatu interaksi membutuhkan suatu

komunikasi yang bisa membuat mereka mengerti dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang mereka inginkan. Fungsi bahasa utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupanya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, sehingga akan tidur lagi.

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi bisa lebih dari satu bahasa. Kita ketahui banyak Negara bahkan daerah maupun kota, terdapat orang-orang yang memakai lebih dari satu bahasa, misalnya bahasa daerah dan bahasa Indonesia atau bahasa asing dan bahasa Indonesia. Apabila dua bahasa dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling berhubungan.

Dalam hal ini, para partisipan (penutur dan mitra tutur, pembicara dan mitra bicara) berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tertulis). Dengan demikian untuk berkomunikasi dan bergaul bahasa berfungsi ideasional dan interpersonal, sedangkan untuk merealisasikan dan mewujudkan adanya wacana bahasa berfungsi tekstual. Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial, maka dapat ditegaskan bahwa fungsi tekstual pada hakikatnya merupakan sarana bagi terlaksanannya kedua fungsi lainnya, yaitu *fungsi ideasional* dan *fungsi interpersonal* (sumarlam dkk, 2009: 4). Fungsi ideasional yaitu penggunaan bahasa untuk memecahkan persoalan, mengambil keputusan, berfikir dan mengingat dan sebagainya. Sedangkan

fungsi interpersonal yaitu yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur (Mar'at, 2005: 19).

Semua bahasa adalah sama dalam artian kesemuannya merupakan alat komunikasi bagi penuturnya, dan masing-masing merupakan representasi keunikan penuturnya dalam pengungkapan pengalaman, dan memandang dunia di sekitarnya. Indikator kurtural berhubungan dengan peranan yang dimiliki sebuah bahasa dalam mewarnai kekayaan budaya suatu masyarakat. Dalam kehidupan ini kita sering menjumpai penggunaan dua bahasa atau lebih yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh bahasa yang timbul karena adannya kontak bahasa antara manusia akan mengakibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam perbicaraan selama beraktivitas dalam masyarakat. Adannya penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam percakapan sering disebut dengan campur kode.

Campur kode dapat terjadi jika penutur menggunakan atau menyelipkan bahasa lain dalam percakapannya. Unsur-unsur lain yang digunakan dari bahasa asing tersebut bisa berwujud kata, frase, kelompok kata, perulangan kata, idiom, dan klausa. Campur kode sering terjadi dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Salah satu penggunaan campur kode dalam bahasa tulis adalah pada judul berita di surat kabar. Campur kode dalam judul berita terdiri atas campur kode kata, frasa, klausa dan campur kode kalimat. Oleh sebab itu, bertolak dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Solo Pos Edisi Januari-Februari 2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Ada berapa wujud campur kode yang terdapat dalam judul berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari tahun 2013 tersebut?
2. Bagaimanakah penggunaan wujud campur kode yang ada dalam judul berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari tahun 2013 tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang bisa dicapai.

1. Mendiskripsikan macam wujud campur kode dalam judul berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari tahun 2013.
2. mendiskripsikan penggunaan wujud campur kode yang ada dalam judul berita di surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

   Secara teoretis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang campur kode yang terjadi pada judul berita di surat kabar harian *Solopos*.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu kepada:

a. Bagi bidang pendidikan

Bagi bidang pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia mengenai penggunaan campur kode pada judul berita di surat kabar harian *Solopos,* serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengajaran di bidang bahasa.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan campur kode pada judul berita di surat kabar harian *Solopos*.